



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING MELALUI PEER REVIEW TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MALINGPING

Wulan

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 04.09.2026

Received in revised
form 11.09.2026

Accepted 19.09.2026

Available online
30.09.2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model through peer review on the narrative writing skills of Grade X students at SMA Negeri 2 Malingping. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method involving an experimental class and a control class. The sample consisted of 61 students, comprising 31 students from class X-3 as the experimental group and 30 students from class X-4 as the control group. Data were collected through narrative writing tests administered as pretests and posttests. The data were analyzed using SPSS version 27, with the analysis techniques including the mean, standard deviation, and t-test. The results showed an improvement in narrative writing skills in the experimental group after the treatment. In the experimental group, the pretest scores ranged from 30 to 90, with a mean of 60.16 and a standard deviation of 15.518. After the treatment, the posttest scores increased, ranging from 55 to 95, with a mean of 78.39 and a standard deviation of 10.197. Meanwhile, the control group obtained pretest scores ranging from 30 to 85, with a mean of 58.67 and a standard deviation of 15.588. In the posttest, the control group's scores ranged from 55 to 95, with a mean of 74.83 and a standard deviation of 10.544. The t-test results showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.009, which is less than or equal to 0.05. Therefore, the alternative hypothesis (H_1) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. These findings indicate that implementing the Problem-Based Learning model through peer review had a statistically significant effect on the narrative writing skills of Grade X students at SMA Negeri 2 Malingping. Thus, PBL through peer review may serve as an alternative instructional model for improving students' narrative writing skills.

Keywords: Problem Based Learning, Peer Review, Narrative Writing Ability.

DOI: 10.30653/006.202692.294



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2026 Wulan

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: ulanw48@gmail.com

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis teks narasi menuntut siswa untuk mampu mengembangkan gagasan, menyusun alur cerita secara runtut, dan menggunakan bahasa yang efektif. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyampaikan ide, pikiran, dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan. Namun, menulis bukanlah hal yang mudah bagi semua siswa. Siswa perlu memikirkan ide yang akan ditulis, menyusun kalimat, dan menghubungkan setiap peristiwa agar tulisan menjadi jelas dan mudah dipahami. Menurut (Rahmayanti et al., 2023) kemampuan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Salah satu jenis tulisan yang dipelajari di sekolah adalah teks narasi. Menurut (Hanifa et al., 2024) teks narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa secara kronologis dengan tujuan menghibur, menambah pengetahuan, memberi wawasan, dan pengalaman estetis kepada pembaca. Sedangkan menurut (Busro et al., 2026). Teks narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang sistematis. Menurut (Mitra, 2017) menjelaskan bahwa teks narasi memiliki tiga bagian utama, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Ketiga bagian tersebut membantu penulis menyusun cerita mulai dari pengenalan tokoh dan latar, munculnya masalah, hingga penyelesaian cerita.

Dalam pembelajaran menulis teks narasi, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan ide dan berlatih menyusun cerita. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Malingping, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa kelas X masih tergolong rendah dan belum memenuhi harapan, permasalahan tersebut erat kaitannya dengan proses pembelajaran menulis yang selama ini masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered), di mana siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tanpa dilatih untuk menganalisis masalah, mengaitkan teori dengan praktik, maupun menemukan solusi secara mandiri. Guru juga cenderung menjadi satu-satunya sumber otoritas dalam memberikan umpan balik terhadap tulisan siswa, sehingga pola komunikasi yang terjadi dalam kelas bersifat satu arah. Kondisi ini membatasi ruang gerak siswa untuk bereksplorasi dan berdiskusi, sehingga mereka tidak terlibat secara aktif dalam proses refleksi kritis maupun evaluasi terhadap karya tulis yang mereka hasilkan sendiri. Ketiadaan ruang diskusi dan kolaborasi ini mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan untuk memahami proses menulis secara utuh, yang pada akhirnya memicu stagnasi motivasi belajar serta rendahnya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap tulisan mereka sendiri. Tanpa adanya keterlibatan kognitif dan emosional yang mendalam dalam proses menulis, kemampuan siswa dalam menyusun narasi yang kompleks dan berkarakter menjadi sulit berkembang secara optimal.

Menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif, kritis, dan mandiri dalam proses menulis narasi. Salah satu model pembelajaran yang dipandang relevan untuk mengatasi permasalahan ini adalah model problem-based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut (Musyadad et al., 2019) Model problem based learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berdasarkan masalah, artinya siswa dituntut untuk dapat berfikir secara kritis dan analisis untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan dalam kehidupan nyata. Sedangkan menurut (Widiasworo, 2018) model problem-based learning

(PBL) atau Model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Melalui model ini, siswa diajak untuk memahami masalah, mencari informasi, dan berdiskusi untuk menemukan solusi. Dalam pembelajaran menulis teks narasi, PBL dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan ide cerita, menentukan konflik, dan menyusun alur yang sesuai. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan cerita melalui proses berpikir dan berdiskusi.

Selain model pembelajaran, siswa juga perlu mendapatkan masukan agar mengetahui bagian tulisan yang masih perlu diperbaiki. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui peer review. Secara konseptual, peer review didefinisikan sebagai proses evaluasi terhadap suatu karya atau performa oleh individu lain yang memiliki tingkat kompetensi yang relatif setara, dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas karya tersebut dalam suatu bidang tertentu (Topping, 2023). Konteks pembelajaran menulis, penerapan peer review memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai perspektif dari pembaca sebaya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan tulisan secara lebih komprehensif (Pitriyani et al., 2026). Dalam pembelajaran menulis teks narasi, siswa dapat saling membaca tulisan, memberikan saran mengenai isi dan alur cerita, serta menunjukkan bagian yang belum jelas. Masukan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki tulisan sebelum diserahkan kepada guru.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Problem-Based Learning (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. (Naimi et al., 2024), misalnya, meneliti penerapan PBL pada siswa kelas X SMKN 2 Gowa melalui penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 61,4 sebelum tindakan menjadi 85 pada akhir siklus kedua. Temuan tersebut mendukung penggunaan PBL dalam pembelajaran menulis narasi. Meskipun demikian, penelitian tersebut berfokus pada penerapan PBL melalui tindakan kelas, sedangkan penelitian ini memadukan PBL dengan teknik peer review. Perpaduan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menelaah tulisan teman dan menggunakan masukan yang diperoleh sebagai bahan perbaikan teks narasi. Penelitian ini juga menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan membandingkan kelas yang menerapkan PBL melalui peer review dan kelas yang menggunakan model Direct Instruction. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Malingping.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem-Based Learning (PBL) melalui teknik peer review terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa. Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan data konkrit. Desain ini dipilih karena penelitian dilaksanakan pada kelas yang telah terbentuk (Fadila et al., 2026), sehingga peneliti tidak melakukan pengacakan siswa secara individual ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL melalui teknik peer review dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Direct Instruction. Kemampuan menulis teks narasi pada kedua

kelompok diukur sebelum dan sesudah perlakuan melalui pretest dan posttest. Perbandingan hasil kedua pengukuran digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Teknik Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Teknik tersebut sejalan dengan penelitian (Anwar et al., 2021) yang menggunakan random sampling dalam penelitian mengenai pengaruh Problem-Based Learning terhadap kemampuan argumentasi ilmiah siswa kelas X SMA.

Penelitian melibatkan kelas X yang dibagi menjadi dua yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan PBL melalui peer review, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan model Direct Instruction. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan menulis teks narasi yang diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan SPSS melalui analisis deskriptif dan uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

1. Diskusi Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model Problem Based Learning (PBL) melalui peer review terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Malingping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL melalui peer review memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai dari pretest (60,16) ke posttest (78,39) pada kelompok eksperimen, dengan selisih peningkatan sebesar 18,23 poin. Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan model Direct Instruction (DI) juga mengalami peningkatan, yaitu dari 58,67 menjadi 74,83 dengan selisih peningkatan sebesar 16,16 poin. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh model PBL melalui peer review terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa diterima. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa standar deviasi posttest kelompok eksperimen (10,197) lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol (10,544). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa pada kelompok eksperimen lebih homogen atau merata, yang berarti model PBL melalui peer review tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara rata-rata, tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan rendah untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, temuan N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelompok eksperimen sebesar 39,80% termasuk dalam kategori "Sedang", lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 34,57%. Hal ini menegaskan bahwa model PBL melalui peer review lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model PBL melalui peer review terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Malingping. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendekatan berbasis masalah dengan umpan balik teman sebaya dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah.

2. Hasil Analisis Data

a. Data Eksperimen

1) Kemampuan Sebelum Perlakuan (pretes)

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu menjalani pretest untuk mengukur kemampuan awal menulis teks narasi. Hasil pretest ini penting untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan hasil pretest, kelompok eksperimen yang berjumlah 31 siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 60,16 dengan standar deviasi 15,518. Nilai pretest tertinggi pada kelompok eksperimen adalah 90 dan nilai terend kelompok kontrol mencapai rata-rata nilai posttest 74,83 dengan standar deviasi 10,544, meningkat sebesar 16,16 poin dari pretest (58,67). ah 30.

2) Kemampuan Sesudah Perlakuan (postes)

Berdasarkan hasil posttest, kelompok eksperimen, rata-rata nilai posttest mencapai 78,39 dengan standar deviasi 10,197. Nilai posttest tertinggi pada kelompok eksperimen adalah 95 dan nilai terendah 55 .

b. Data Kontrol

1) Kemampuan Sebelum Perlakuan (pretes)

Berdasarkan hasil pretest, kelompok kontrol yang berjumlah 30 siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 58,67 dengan standar deviasi 15,588. Nilai pretest tertinggi pada kelompok kontrol adalah 85 dan nilai terendah 30.

2) Kemampuan Sesudah Perlakuan (postes)

Berdasarkan hasil posttest, kelompok kontrol mencapai rata-rata nilai posttest 74,83 dengan standar deviasi 10,544, meningkat sebesar 16,16 poin dari pretest (58,67). Nilai posttest tertinggi pada kelompok kontrol adalah 95 dan nilai terendah 55. Secara deskriptif, rata-rata nilai pretest kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu jauh. Kelompok eksperimen memiliki rata-rata 60,16, sedangkan kelompok kontrol 58,67, dengan selisih hanya 1,49 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara sebelum diberikan perlakuan. Untuk memastikan secara statistik apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, dilakukan uji homogenitas pretest. Hasil uji homogenitas pretest dengan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,992 ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Hal ini berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Kondisi ini menjadi dasar yang baik untuk melanjutkan penelitian karena perbedaan hasil akhir (posttest) dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan, bukan karena perbedaan kemampuan awal. Setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda, mereka kembali menjalani posttest untuk mengukur kemampuan akhir menulis teks narasi. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran

dengan model Problem Based Learning (PBL) melalui peer review, sedangkan kelompok kontrol mendapat perlakuan berupa model Direct Instruction (DI). Hasil posttest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, rata-rata nilai posttest mencapai 78,39 dengan standar deviasi 10,197, meningkat sebesar 18,23 poin dari pretest (60,16). Sementara itu, kelompok kontrol mencapai rata-rata nilai posttest 74,83 dengan standar deviasi 10,544, meningkat sebesar 16,16 poin dari pretest (58,67). Dengan demikian, peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi 2,07 poin dibandingkan kelompok kontrol. Standar deviasi posttest kelompok eksperimen (10,197) lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol (10,544). Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelompok eksperimen lebih homogen atau merata dibandingkan kelompok kontrol yang lebih heterogen atau bervariasi. Dengan kata lain, model PBL melalui peer review tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara rata-rata, tetapi juga membuat kemampuan siswa menjadi lebih merata. Dapat disimpulkan bahwa model PBL melalui peer review memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Malingping. Model ini terbukti lebih efektif dibandingkan model Direct Instruction (DI) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan umpan balik teman sebaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis dan mengikuti kaidah ilmiah yang berlaku. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui sebagai bagian dari refleksi akademis. Keterbatasan ini bukan untuk mengurangi validitas atau kualitas hasil penelitian, melainkan sebagai bentuk kejujuran ilmiah dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Pertama, keterbatasan instrumen penilaian. Instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks narasi yang bersifat subjektif karena melibatkan penilaian terhadap kualitas tulisan siswa. Untuk mengatasi hal ini, peneliti telah menggunakan rubrik penilaian yang diadaptasi dari Nurgiyantoro (2016) yang mencakup lima aspek penilaian, yaitu isi, struktur, tata bahasa, diksi dan gaya bahasa, serta mekanik penulisan. Selain itu, peneliti juga melibatkan dua penilai (inter-rater reliability) yang telah dilatih dan dibekali rubrik penilaian yang jelas agar konsistensi dan keobjektifan penilaian tetap terjaga. Meskipun demikian, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen yang lebih objektif atau menggabungkan dengan teknik penilaian lainnya, seperti portofolio atau penilaian otentik.

Kedua, keterbatasan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling dalam pengambilan sampel, di mana setiap siswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Namun, karena penelitian dilaksanakan dalam situasi kelas alami di SMA Negeri 2 Malingping, peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel-variabel luar seperti motivasi intrinsik siswa, kebiasaan membaca, dan pengalaman menulis sebelumnya yang

mungkin turut mempengaruhi hasil penelitian. Meskipun demikian, uji homogenitas pretest menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara (Sig. 0,992 > 0,05), sehingga pengaruh variabel luar dapat diminimalkan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu atau memperluas cakupan sampel ke sekolah lain untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

Ketiga, keterbatasan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan bentuk nonequivalent control group design. Desain ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian, mengingat siswa telah terorganisir dalam kelas-kelas yang utuh. Meskipun desain ini telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan telah memenuhi syarat untuk menguji hubungan sebab-akibat, desain ini tetap memiliki kelemahan dibandingkan desain eksperimen murni (true experimental) yang memungkinkan pengacakan penuh (random assignment). Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain true experimental jika memungkinkan, atau memperpanjang durasi perlakuan untuk melihat efek jangka panjang dari model PBL melalui peer review terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa. Keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna hasil penelitian ini. Justru sebaliknya, temuan penelitian ini tetap kuat dan valid, terbukti dengan adanya peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol berdasarkan uji independent sample t-test (Sig. 0,012 < 0,05). Dengan demikian, penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa model Problem Based Learning (PBL) melalui peer review efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Malingping.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) melalui teknik peer review terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Malingping, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, Kemampuan awal menulis teks narasi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 60,16, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 58,67. Selisih kedua rata-rata tersebut hanya sebesar 1,49 poin. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,992 > 0,05. Dengan demikian, kedua kelompok dapat dikatakan memiliki kemampuan awal yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan.

Kedua, Setelah diberikan perlakuan, kemampuan menulis teks narasi siswa pada kedua kelompok mengalami peningkatan. Kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model PBL melalui teknik peer review mengalami peningkatan rata-rata dari 60,16 menjadi 78,39. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 18,23 poin. Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan model Direct Instruction (DI) mengalami peningkatan dari 58,67 menjadi 74,83 atau sebesar 16,16 poin. Dari hasil tersebut terlihat bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol, dengan selisih peningkatan sebesar 2,07 poin.

Ketiga, Penerapan model PBL melalui teknik peer review memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa. Hal ini terlihat dari hasil paired sample t-test pada kelompok eksperimen yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL melalui peer review.

Keempat, Pembelajaran dengan model Direct Instruction juga memberikan peningkatan terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa. Hasil paired sample t-test pada kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Meskipun demikian, peningkatan yang diperoleh kelompok kontrol masih lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

Kelima, Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,580. Rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 78,39, sedangkan kelompok kontrol sebesar 74,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa yang belajar menggunakan model PBL melalui peer review lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model Direct Instruction.

Keenam, Hasil N-Gain juga menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh peningkatan yang lebih tinggi. Rata-rata N-Gain kelompok eksperimen sebesar 39,80%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 34,57%. Keduanya berada dalam kategori sedang, tetapi kelompok eksperimen memiliki nilai N-Gain yang lebih tinggi sebesar 5,23%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada kelompok eksperimen secara deskriptif lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) melalui teknik peer review berpotensi mendukung peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa.

REFERENSI

- Anwar, Y., Rahmayanti, R., & Ermayanti. (2021). Biodiversity with problem-based learning: impact on quality of students' scientific argumentation. *Biosfer*, 14(2). <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.14133>
- Busro, H. Sukri, Hakim, M., & Setiawan, H. (2026). Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kembang Sri Tetebatu Sikur Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 2908–2915. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2317>
- Fadila, A. A., Mulyana, D., & Cahyono. (2026). Efektivitas Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Civic Disposition Peserta Didik (Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas XI Madrasah Aliyah Darurrahman Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung). *Jurnal Kajian Hukum Dan*

- Pendidikan Kewarganegaraan*, 02(4), 17–24.
<https://jurnal.globalscients.com/index.php/jkhp>
- Hanifa, A. P., Putri, E. N., & Jacky, S. M. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 138–148.
<https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>
- Mitra, D. (2017). STUDENTS' PROBLEM IN NARRATIVE TEXT: WHAT DEALS AND WHAT TO DO? *Humanitatis Journal on Language and Literature*, 4, 86–107.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1.
- Naimi, Lestari, S. F., & Nasaruddin, N. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Mata Pelajaran Bhs.Indonesia Di Kelas X SMKN 2 GOWA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 223–233.
- Nurgiyantoro, B. (2016). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. BPFE.
- Pitriyani, Yanti, M., Ramadini, A., Rahmadona, D., Ramadhan, R. R., & Kurniawan, S. (2026). Penerapan Medel Peer-Review Dalam Membangun Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 109/II Desa Manggis. 11(03), 2477–2143.
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3).
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. CV Alfabeta.
- Topping, K. J. (2023). Peer assessment: Theoretical perspectives and practical applications. *Educational Psychology Review*, 35(1), 1-25.
- Widiasworo, E. (2018). Strategi Pembelajaran Berorientasi Pemecahan Masalah. Ar-Ruzz Media.